

BAB V.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan analisa yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas bagaimana integrasi perdagangan intra industri Indonesia dengan lima negara partner dagang yang tergabung dalam organisasi APEC, dengan menggunakan data ekspor dan impor industri kendaraan roda empat dengan spesifik yang diklasifikasikan dalam standar sistem klasifikasi perdagangan internasional (SITC) Rev. 3 Commodities, dengan kode 781 yaitu *motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons (other than motor vehicles for the transport of ten or more persons, including the driver), including station-wagons and racing cars* dalam periode 2012 hingga 2019. Pada metode perhitungannya digunakanlah indeks *intra-industry trade* (IIT) atau *Grubel-Lloyd inde*. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata indeks IIT selama periode 2012-2019 paling tinggi terdapat pada negara Thailand dengan rata-rata indeks IIT sebesar 61,57 yang mana angka tersebut berada dalam kategori *moderately strong integration* (integrasi agak kuat). Sedangkan negara yang memiliki nilai rata-rata indeks IIT dengan Indonesia terdapat pada negara China dengan nilai rata-rata IIT sebesar 34,15 yang mana angka tersebut berada didalam kategori *mild integration* (integrasi sedang). Sementara itu,

jika melihat hasil rata-rata indeks IIT dari kelima negara partner dari periode 2012 sampai 2019 maka diperoleh nilai sebesar 48,472, dimana angka tersebut ada dalam kategori mild integration (integrasi sedang).

2. Selain itu penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks IIT tersebut, hal itu dilakukan dengan menggunakan regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata GDP per kapita negara partner berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks IIT Indonesia dengan negara partner, yang mana hal ini terlihat berdasarkan hasil nilai dari koefisien sebesar 0.383028 dengan probabilitas sebesar 0.0174.
- b. Nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks IIT Indonesia dengan negara partner, yang mana hal itu terlihat berdasarkan hasil nilai dari koefisien sebesar 0.247353 dan dengan probabilitas yang sebesar 0.0044.
- c. Dan terakhir yaitu jarak yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks IIT Indonesia dengan negara partner, dimana hal ini terlihat berdasarkan hasil nilai dari koefisien yang sebesar -0.443794 dan dengan probabilitas sebesar 0.0043

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan diatas diketahui jika rata-rata perdagangan intra industri Indonesia dengan negara-negara partner masih berada dalam kategori integrasi sedang, dimana dari hasil tersebut disarankan untuk adanya upaya peningkatan perdagangan intra industri dengan ajuan upaya sebagai berikut:

1. Integrasi perdagangan dengan beberapa negara yang memiliki nilai IIT rendah, rata-rata diakibatkan oleh dinamika pertumbuhan ekspor yang mana lebih rendah dibandingkan dengan besarnya pertumbuhan impor. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah lebih memfokuskan diri pada sisi produksi dengan cara menciptakan diferensiasi produk yang lebih berdaya saing tinggi dengan produk dari negara lain, hal ini agar pertumbuhan dari sisi ekspor dapat meningkat dan produk dalam negeri mampu bersaing dengan industri sejenis di negara-negara lain.
2. Meningkatkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik. Upaya peningkatan SDM ini baik dari sisi pendidikan atau keterampilan diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja yang bermutu dan berkualitas. Hal ini bertujuan agar kedepannya produk-produk yang dalam pembahasan ini merujuk pada industri kendaraan roda empat mampu menghasilkan produk yang lebih berdaya saing tinggi, berteknologi tinggi, dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.
3. Untuk meningkatkan integrasi perdagangan intra industri dengan negara-negara dalam kawasan APEC, maka diharapkan dengan telah

hadirnya Automotive Dialogue (AD) yang bertujuan untuk meningkatkan integrasi dan pengembangan sektor otomotif dalam kawasan agar bisa terus bekerja sama dan lebih ditingkatkan dalam hal menghilangkan hambatan-hambatan dalam perdagangan internasional.

4. Pemasaran produk yang perlu lebih diperhatikan distribusinya. Mengingat hanya terdapat lima negara dalam kawasan APEC yang tersaring dalam penelitian ini, dimana hal tersebut diakibatkan hanya lima negara yang setiap tahunnya konsisten melakukan interaksi ekspor maupun impor dengan Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus pada pemasaran dalam industri ini, karena pemasaran yang tepat tentu dapat meningkatkan permintaan dari suatu produk. Lebih gamblangnya promosi baik itu dari media cetak maupun media sosial diharapkan mampu membuat produk dalam negeri lebih diminati dan diperhatikan oleh masyarakat, sehingga diharapkan luasnya pemasaran produk ini dapat membuat distribusi produk lebih merata hingga kancah internasional.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba mengajukan beberapa saran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Perlunya perhatian lebih dari pemerintah, dimana hal ini diharapkan agar mampu lebih mengembangkan dan memperbaiki integrasi perdagangan intra industri terhadap negara-negara yang sedang atau belum bekerja sama dalam interaksi perdagangan pada industri ini dan

untuk industri ini yang sekiranya belum menunjukkan kinerja dengan baik, hal ini dapat dilakukan melalui pengambilan berbagai kebijakan agar nantinya terjalin peningkatan kerja sama yang baik juga berkesinambungan antar negara partner dan produk sendiri pun diharapkan dapat lebih bersaing dengan industri sejenis dari negara-negara lain.

2. Mengingat bahwa GDP perkapita, nilai tukar dan jarak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integrasi IIT Indonesia dengan negara partner pada industri ini, oleh karena itu sekiranya apabila ingin meningkatkan skala integrasi IIT di Indonesia maka pemerintah perlu memperhatikan secara intensif dan lebih serius terhadap tiga komponen atau variabel tersebut untuk tujuan mengembangkan industri ini agar dapat menjadi komoditas andalan Indonesia dimasa mendatang.
3. Diperlukannya peranan dari perusahaan-perusahaan di industri ini perihal pengoptimalan peningkatan keterampilan tenaga kerja, yang mana hal ini tentu akan berakibat pada semakin baik dan semakin efisien dalam hal produksi produk tersebut. Dengan begitu akan mendorong produksi barang-barang yang lebih beragam atau terdiferensiasi dan berkualitas tinggi.